

**ARTIKEL**

**Nilai Religius Pawai Alegoris Hari Jadi Kota Nganjuk**



**Oleh:**

**CHANDRA DIAH AYUNINGTYAS  
14.1.01.07.0037**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Drs. Sardjono, M.M.**
- 2. Dr. Endang Waryanti, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2019**





**SURATPERNYATAAN  
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**



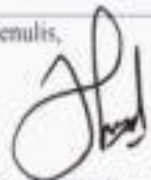
**Yang bertanda tangandibawahini:**

Nama Lengkap : Chandra Diah Ayuningtyas  
NPM : 14.1.01.07.0037  
Telepon/HP : 0815-5355-5993  
Alamat Surel (Email) : chandradihayuningtyas@gmail.com  
Judul Artikel : Nilai Religius Pawai Alegoris Hari Jadi Kota Nganjuk  
Fakultas – Program Studi : FKIP-Pendidikan Bahasa Indonesia  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat PerguruanTinggi : Jalan K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme,
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,.....
Pembimbing I  Drs. Sardjono, M.M. NIDN.0718085904	Pembimbing II  Dr. Endang Waryanti, M.Pd NIDN.0007075903	Penulis,  Chandra Diah Ayuningtyas NPM. 14.1.01.07.0037

**Nilai Religius Pawai Alegoris Hari Jadi Kota Nganjuk**  
**Chandra Diah Ayuningtyas**  
**14.1.01.07.0037**

FKIP – Pendidikan Bahasa Indonesia  
chandradihayunungtyas@gmail.com  
Drs. Sardjono, M.M.<sup>1</sup>, Dr. Endang Waryanti, M.Pd<sup>2</sup>  
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**ABSTRAK**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Permasalahan penelitian ini adalah (a) Bagaimanakah deskripsi pelaksanaan pawai Alegoris meliputi; kendaraan hias, sesaji, tata cara upacara, tata cara pawai pada hari jadi kota Nganjuk. (b) Bagaimanakah deskripsi nilai religius pawai Alegoris meliputi; hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam pada hari jadi kota Nganjuk. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata cara dan nilai religius dalam tradisi pawai Alegoris hari jadi kota Nganjuk. Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi. Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan religiusitas dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan kajian aspek religiusitas sastra. Jenis penelitian deskriptif dengan kajian aspek religius ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah tata cara pawai Alegoris yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan masyarakat Nganjuk menyiapkan kendaraan hias meliputi; kereta kencana, dokar hias, becak hias dan sepeda hias, jika sudah menyiapkan kendaraan masyarakat Nganjuk akan menyiapkan sesaji berupa gunung yang dibuat dari hasil bumi masyarakat Nganjuk meliputi; gunung nasi kuning, gunung sayur dan gunung buah. Pada tahap pelaksanaan masyarakat Nganjuk menyiapkan upacara meliputi; sambutan dan penyerahan dua pusaka andalan pemkot Nganjuk yakni Tombak Kyai Jurang Penatas dan Payung Tunggal Naga, barulah dilanjut dengan tata cara pawai meliputi; Do'a yang dipimpin sesepuh, dilanjut pawai dan ramah tamah di depan pendopo Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa betapa banyak budaya leluhur yang harus dilestarikan, salah satunya adalah pawai Alegoris yang bisa dilaksanakan oleh masyarakat Nganjuk, dengan tujuan agar anak-anak dan masyarakat awam bisa memahami banyaknya nilai-nilai religius yang terkandung dalam ritual tersebut

**Kata Kunci** : nilai religius pawai alegoris

**I. LATAR BELAKANG**

Budaya atau kebudayaan adalah cara hidup yang mengatur agar setiap manusia mengerti bagaimana mereka bertindak, berlaku, berbuat, menentukan sikap saat berhubungan dengan orang lain. Bahasa juga budaya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia yang mengakibatkan banyak orang cenderung

menganggap sebuah warisan secara genetis (Sugeng, dalam *blogger* SatuJam.com, 2016).Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang-yang berbeda budaya dan berusaha menyesuaikan perbedaan membuktikan bahwa budaya dapat dipelajari.

Masyarakat Indonesia sejak masa lampau telah memiliki kebudayaan, salah

satu bentuk kebudayaan yang telah dihasilkan adalah folklor. Folklor memiliki fungsi yang sangat mendasar bagi masyarakat. Menurut (Danandjaja, 2012:21) folklor dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu folklor lisan, folklor sebagian lisan, dan folklor bukan lisan. Berdasarkan macam-macam folklor tersebut maka peneliti kali ini menggunakan folklor sebagian lisan. Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya campuran antara unsur lisan dan unsur bukan lisan.

Pendekatan religiusitas terdapat dua pendekatan yaitu; pendekatan agamis dan pendekatan non agamis. Pendekatan agamis yaitu pendekatan yang menganut keagamaan lebih tinggi, sedangkan pendekatan non agamis yaitu pendekatan yang tetap berbuat kebaikan kepada semua makhluk meskipun tidak berpatokan penuh pada nilai agama (Emiati, 2017: 03).

Dengan mengangkat tema nilai religius pawai Alegoris hari jadi Kota Nganjuk, diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum. Pawai Alegoris merupakan prosesi boyongan pemerintahan yang dulunya berada di kabupaten Berbek berpindah di Nganjuk, dalam prosesinya di ikuti Bupati beserta istri, dan semua pejabat-pejabat yang ada di kabupaten Nganjuk. Tradisi sakral ini juga merupakan kekayaan

budaya daerah Nganjuk yang di dalamnya terkandung nilai religius yang sangat mendalam.

Kurangnya pengetahuan tentang budaya kabupaten Nganjuk terutama tentang manfaat dari acara pawai Alegoris hari jadi kabupaten Nganjuk tersebut, membuat penulis tertarik untuk menguji masyarakat agar memahami nilai religius yang terkandung dalam pawai Alegoris hari jadi kota Nganjuk. Pawai Alegoris rutin dilaksanakan setiap tahunnya tepat di hari ulang tahun kabupaten Nganjuk tanggal 09 April, Pesan ini dikemas dalam bentuk nilai religius baik dalam bentuk benda, aktivitas maupun tindakan.

Penelitian ini membahas tata cara pawai Alegoris hari jadi kota Nganjuk yang meliputi kendaraan hias (kereta kencana, delman hias, becak hias, dan sepeda hias), sesaji (gunungan nasi kuning, gunungan sayur, gunungan buah), tata cara upacara (sambutan dari pihak yang berkepentingan, penyerahan pusaka (tombak kyai jurang penetas dan payung kyai tunggal naga), tata cara pawai (doa pawai, kirab, ramah tamah). Nilai religius pawai Alegoris hari jadi kota Nganjuk yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan (berdo'a bersyukur, dan bersabar), hubungan manusia dengan manusia (saling membantu, kerukunana, persaudaraan), hubungan manusia dengan alam

(memanfaatkan kekayaan alam, dan menyatu dengan alam). Dari uraian di atas, maka penelitian ini berjudul "nilai religius pawai alegoris hari jadi kota Nganjuk".

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang peneliti sebelum melakukan analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kajian teori religiusitas. Pendekatan deskriptif yaitu data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memoranda atau catatan-catatan resmi lainnya. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting dan semuanya mempunyai pengaruh dan berkaitan dengan yang lain (Semi, 2009: 24-25). Pendekatan aspek religius yaitu mengandung makna bahwa dalam religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. (Mangunwijaya, 2010: 27).

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan penelitian tertentu. Jenis penelitian terbagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Moleong (2012: 3) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Sedangkan penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian ini lebih menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara khusus perkasus. Tujuan dari penelitian ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substansi penelitian kualitatif (Ari, 2011: 19).

### 3. Kehadiran Peneliti

Dalam melaksanakan penelitian ini kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen penelitian yang berperan dalam melaksanakan penelitiannya, dan sekaligus merupakan perencana, pelaksana

pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

#### **4. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan peneliti, yaitu (1) pembuatan perencanaan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, dan (3) penyelesaian (Arikunto, 2006: 22).

#### **5. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di kabupaten Nganjuk, tepatnya di desa Berbek kecamatan Berbek kabupaten Nganjuk. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk penelitian yang mengarah pada proses pelaksanaan penelitian yang mencakup keseluruhan kerja mulai dari proses pengajuan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian.

#### **6. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

Dalam penelitian sastra, data diklasifikasikan jadi dua yaitu data primer dan data skunder.

#### **7. Prosedur Pengumpulan Data**

Langkah-langkah operasional pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara di Dinas pariwisata Kabupaten Nganjuk dan warga masyarakat Nganjuk untuk menggali Informasi, selanjutnya melakukan pengamatan secara langsung.
2. Mencatat semua data terkait dengan nilai religius yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam.
3. Menyusun kesimpulan berdasarkan kajian yang didapat dari catatan.
4. Mengklasifikasikan data yang telah dicatat sesuai kajian religius yang diteliti yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam.

#### **8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik mendiskripsikan tata cara pawai Alegoris serta nilai religius yang meliputi; hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam. langkah-

langkah dari analisis data pengelompokan data dan penandaan data, penyesuaian isi, mendiskripsikan data dalam bentuk paparan yang berupa cerita sebagai suatu hasil dari analisis.

### 9. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Moelong membedakan empat macam triagulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2014: 330). Berikut empat macam triagulasi berdasarkan (Moleong, 2014:331). Triangulasi dengan data atau sumber kualitatif, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya, triangulasi dengan teori.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Hasil

#### 1. Deskripsi Penelitian

Deskripsi tata cara pawai Alegoris hari jadi kota Nganjuk dalam penelitian meliputi tata cara pawai Alegoris antara lain: Kendaraan hias, sesaji, tata cara upacara, tata cara kirab.

##### a. Kendaraan Hias

Berdasarkan hasil analisis data, hal pertama yang harus dilakukan oleh

masyarakat Nganjuk sebelum pawai yaitu menyiapkan kendaraan, untuk bisa sampai didepan pendopo Kabupaten Nganjuk.

Kereta kencana yang dibuat dalam pawai Alegoris digunakan dalam acara-acara tertentu dan dinaiki oleh pejabat-pejabat penting seperti Bupati, Wakil Bupati beserta istri. Dengan membawa dua pusaka kabupaten yakni Tombak Kyai Jurang Penatas dan Payung Tunggal Naga, yang diarak menuju pendopo Kabupaten Nganjuk.

Dokar hias yang digunakan dalam acara pawai Alegoris tersebut dinaiki oleh Camat, dan anggota DPRD beserta istrinya menuju pendopo Kabupaten Nganjuk.

Becak hias yang digunakan dalam acara pawai Alegoris tersebut dinaiki oleh Lurah (perangkat desa) untuk menuju pendopo Kabupaten Nganjuk.

Sepedah hias yang digunakan dalam acara pawai Alegoris tersebut dinaiki oleh Pamong (perangkat desa) untuk menuju pendopo Kabupaten Nganjuk.

##### b. Sesaji

Berdasarkan hasil analisis data, masyarakat Nganjuk membuat sesaji dan berbentuk mengerucut atau seperti gunung mempunyai makna, rasa syukur masyarakat Nganjuk atas riski yang diberikan melalui hasil bumi yang diperoleh.



Gunungan nasi kuning yang merupakan hasil bumi dari Kecamatan Berbek, Jaticalen, Kertosono, Loceret, Lengkon, Ngluyu, Nganjuk, Ngronggot, Pace, Patianrowo, Prambon, dan Tanjunganom. Gunungan tersebut dibuat mengerucut menyerupai gunung yang mempunyai makna, rasa syukur masyarakat Nganjuk atas riski yang diberikan melalui hasil bumi padi yang diperoleh.

Gunungan sayuran berasal dari Kecamatan Bagor, Baron, Gondang, Rejoso, dan Sukomoro. Gunungan buah berasal dari beberapa Kecamatan seperti Sawahan, Ngetos, Wilangan.

Gunungan buah merupakan sesaji yang dibuat dari hasil bumi, yang dihasilkan masyarakat Nganjuk berupa jeruk buah pisang, tomat, blimbing, salak, apel, buah naga, dan nanas.

#### **c. Tata Cara Upacara**

Berdasarkan hasil analisis data, awal pawai upacara di alun-alun Berbek yang dipimpin Bupati Nganjuk. Wakil Bupati Nganjuk, DPRD, Camat, beserta jajaran staf. Setelah dilakukan upacara dilanjutkan dengan sambutan dan penyerahan dua pusaka meliputi Tombak Kyai Jurang Penatas dan Payung Tunggal Naga yang akan dikirab menuju pendopo Kabupaten Nganjuk. Harapan dari wakil Bupati dengan bertambahnya usia yang semakin

matang diharapkan Nganjuk dapat lebih maju dan berkembang dari tahun-tahun sebelumnya, melalui hasil bumi yang di peroleh dapat menjadikan Nganjuk semakin berkembang melalui perekonomian yang ada di kabupaten Nganjuk. Dalam pawai Alegoris tersebut terdapat dua pusaka andalan Pemkot Nganjuk yang akan diboyong menuju kabupaten Nganjuk, yaitu Tombak Kyai Jurang Penatas dan Payung Tunggal Naga. Kedua pusaka tersebut setelah diarak menuju kabupaten Nganjuk dan di serahkan kepada pamong pusaka.

#### **d. Tata Cara Kirab**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa sebelum melakukan pawai, yang pertama dilakukan adalah berdo'a agar selalu diberi kelancaran dalam setiap rangkaian kegiatan dari pawai Alegoris tersebut.

Do'a dipimpin oleh sesepuh dari kecamatan Berbek, dan selanjutnya dilakukan pawai menuju pendopo Kabupaten Nganjuk. Pembacaan do'a yang dipimpin oleh sesepuh yang ada di Kecamatan Berbek, agar diberi kemudahan dalam acara pawai Alegoris tersebut. Setelah sesepuh membacakan do'a dilanjutkan dengan mulainya pawai dari Kecamatan Berbek menuju Kabupaten Nganjuk.

Melakukan pawai, inti dari pelaksanaan pawai Alegoris tersebut adalah untuk mengenang asal kabupaten

Nganjuk yang pertama kali, oleh karena itu di adakan pawai Alegoris yaitu pawai boyongan atau perpindahan Kabupaten dari Kabupaten yang lama menuju Kabupaten yang baru. Pawai ini menempuh jarak 10 km dan di ikuti oleh Bupati, wakil Bupati beserta istri, staf dan jajarannya menuju pendopo Kabupaten Nganjuk.

## B. PEMBAHASAN

Dari data yang disajikan dan analisis diatas maka dapat hasil analisis yaitu Pawai Alegoris adalah sebuah tradisi boyongan atau perpindahan Kabupaten yang dulunya ada di Kabupaten Berbek berpindak ke Kabupaten Nganjuk. Masyarakat Nganjuk merupakan masyarakat yang masih memegang teguh sebuah tradisi. Terutama tradisi pawai Alegoris hari jadi kota Nganjuk yang dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada HUT kabupaten Nganjuk, karena dalam tradisi tersebut mengandung nilai religius yang baik untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan masyarakat, adapun nilai religius dalam pawai Alegoris meliputi; hubungan manusia dengan Tuhan(berdo'a, bersyukur, bersabar), hubungan manusia dengan manusia(saling membantu, kerukunan, persaudaraan), hubungan manusia dengan alam(memanfaatkan kekayaan alam dan menyatu dengan alam).

## IV. PENUTUP

### A. Simpulan

Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan Pawai Alegoris adalah sebuah tradisi boyongan atau perpindahan Kabupaten yang dulunya ada di kabupaten Berbek berpindak ke Kabupaten Nganjuk. Masyarakat Nganjuk merupakan masyarakat yang masih memegang teguh sebuah tradisi. Terutama tradisi pawai Alegoris hari jadi kota Nganjuk yang dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada HUT kabupaten Nganjuk, karena dalam tradisi tersebut mengandung nilai religius yang baik untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan masyarakat, adapun nilai religius dalam pawai Alegoris meliputi; a) hubungan manusia dengan Tuhan, b) hubungan manusia dengan manusia, c) hubungan manusia dengan alam. Tata cara pawai Alegoris antara lain: Kendaraan hias, sesaji, tata cara upacara, tata cara kirab pada masyarakat Nganjuk.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Danandjaja, James. 2012. Folklor Indonesia. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Swardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mahjuddin. 2009. Akhlak Tasawuf . Jakarta: Kalam Mulia.
- Mangunwijaya.Y.B. 2010.Sastra dan Religiositas. Yogyakarta: Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung: Rosda Karya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. Beberapa Teori Sastra. Yogyakarta: Pustaka.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2011. Antropologi Sastra :Peranan Unsur-unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2010. Metode Penelitian Sastra. Surakarta: Pusat Pelajar.
- Soeratno. 2001. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: UPP AMD YKPN.
- Sugiono.2009. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumber Skripsi :
- Eva Nur Fauziyah. 05205241022 (2012). Proses Upacara Kirab Panji Lambang Daerah Banjarnegara Di Kabupaten Banjarnegara. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dias Septiani. 13.1.01.07.0018 (2017).Nilai Religius Ritual Kawit Dan Wiwit Di Kabupaten Nganjuk.UN PGRI Kediri.
- Sumber Lain :
- Anwar: <http://anwar.nilai-religius-hubungan-manusia-dengan-alam.com>. Diakses pada 01 mei 2018 pukul 17.00
- Ari:<http://ari.blogspot.jenis-penelitian-kualitatif.com.id/2011/19>. Diakses pada 04 mei 2018 pukul 09.11
- Daud:<http://nilaireligius.blogspot.co.id/2011/3/367>. Diakses pada 06 mei 2018 pukul 09.07
- Emiati: <http://emiati.gurusiana.id>artikel.pendekatan-religiusitas>. Diakses pada 09 mei 2018 pukul 10.17
- Ejia: <http://ejiiawanoko.blogspot.Com/2012/12hakikat-budaya>.Diakses pada 11 mei 2018 pukul 10.34
- Kurniawan: <https://bbf-blo.blogspot.com>. Diakses 28 mei 2018 12.29
- Murodatun: <http://murodatun.ac.id/2014/01tata-cara>. Diakses pada 29 mei 2018 11.34
- <http://mulfiblog.wordpress.com/pe-ngertian-tradisi>. Diakses pada 10 juni 2018 pukul 14.23

- Halaqah: <http://halaqahmuntijah.wordpress.com/hubungan-manusia-dengan-tuhan/>. Diakses pada 26 juni 2018 pukul 14.53  
<http://eprints.perbanas.ac.id/250/5/2/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 02 Oktober 2018 12.54  
<https://www.youtube.com/watch?v=A8TXfbpow40>. Diakses pada 15 Oktober 2018 15.34
- Siregar: <http://anekamakalah.com/2012/antropologi>. Diakses pada 17 Oktober 2018 pukul 12.48
- Siana: <http://artikelsiana.com/pengertian-berdoa>. Diakses 19 Oktober 2018
- Suharti: <http://suharti.ac.id/2014/01/pengertian-do'a-ramah>. Diakses 21 Oktober 2018 pukul 13.20
- Viva: <http://viva.hubungan-manusia-dengan-manusia.com>. Diakses 24 Oktober 2018 pukul 11.19
- Winick: <http://artikelwinick.com/pengertian-ritual>. Diakses 25 Oktober 2018 pukul 16.11
- Yuliani: <http://yuliani.com.id/2010/83-87/hubungan-manusia-dengan-tuhan>. Diakses 29 Oktober 2018 pukul 11.37